

PERBEDAAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA DITINJAU DARI KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMP NEGERI X BUKITTINGGI

Dioza Razi Ihram, Mario Pratama
Universitas Negeri Padang
e-mail: diozarazi89@gmail.com

Abstract: Differences in students' prosocial behavior in terms of student activity in following scout extracurricular at X Bukittinggi junior high school. This study aims to determine the differences in students' prosocial behavior in terms of student activity in participating in scout extracurricular activities at X Bukittinggi Junior High School. This type of research is quantitative. The sample in this study amounted to 60 people consisting of 33 men and 27 women. The hypothesis of this research is whether there are differences in prosocial behavior between students who are active and inactive in scout extracurricular activities. Based on the results of hypothesis testing, the value of $t = 4.851$ with $p .000$, proves that there is a difference in prosocial behavior between students who are active in extracurricular scouts and students who are not active in extracurricular scouts.

Keywords : *Prosocial behavior, scout extracurricular, students*

Abstrak: Perbedaan perilaku prososial siswa ditinjau dari keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri X Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku prososial siswa ditinjau dari keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMP NEGERI X BUKITTINGGI. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 60 orang yang terdiri atas 33 laki-laki dan 27 perempuan. Hipotesis penelitian ini adalah apakah ada perbedaan perilaku prososial antara siswa yang aktif dan tidak aktif dalam ekstrakurikuler pramuka. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t = 4.851$ dengan $p = .000$, sehingga membuktikan ada perbedaan perilaku prososial antara siswa yang aktif ekstrakurikuler pramuka dengan siswa yang tidak aktif ekstrakurikuler pramuka.

Kata kunci: Perilaku prososial, ekstrakurikuler pramuka, siswa

PENDAHULUAN

Masa Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, mereka dalam pencarian identitas diri. Remaja mulai menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Masa remaja dikenal dengan masa sosial yang tampak jelas dan dominan, ini akan menjadi masa yang sulit untuk remaja di lingkungan sekitar (Ali & Asrori, 2000.) Masa remaja awal disebut juga sebagai pubertas yaitu, suatu tahap dalam perkembangan di mana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi. Dalam masa sekarang, remaja diberikan berbagai kebutuhan teknologi yang canggih, dan mendapatkan informasi yang begitu cepat, sehingga remaja yang tidak dapat memanfaatkan teknologi dengan cermat tanpa adanya batas, dapat mempengaruhi cara berfikir, caranya bersikap dan memberikan efek-efek negatif lainnya.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perilaku prososial pada remaja adalah kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh pihak sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan perilaku prososial pada remaja, dikarenakan pada ekstrakurikuler akan diajarkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan saling bantu antar kelompok. Peningkatan kemampuan, memperluas wawasan, serta memperkuat perilaku prososial, itulah fungsi dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran. Hasil penelitian Dewi & Saragih (2014) menunjukkan pada Gerakan Pramuka di SMP Santa Ursula, yang mendidik

siswa dengan perilaku prososial yang sangat baik, dan selaras dengan visi dan misi sekolah mereka. Ekstrakurikuler pramuka akan mampu memberikan hasil yang lebih signifikan untuk meningkatkan dan menguatkan perilaku prososial siswa, dibandingkan jika pembelajaran hanya ada di dalam kelas.

Hasil observasi dan wawancara, pada hari Sabtu tanggal 29 Februari 2020, mewawancarai guru BK dan Pembina ekstrakurikuler SMP Negeri X Bukittinggi, dari informasi yang saya dapatkan masih terdapat siswa yang masih kurang terhadap budaya tolong menolong, seperti melihat seorang siswa yang inklusi saat memerlukan bantuan, tetapi hanya dilihat dan malah ditertawakan, dan melihat saat melihat salah satu temannya bekerja dan siswa yang prososial nya rendah hanya melihat dan diam saja. Tetapi ada juga sebagian siswa SMP Negeri X yang memiliki tingkat prososial yang cukup tinggi, contohnya melihat petugas kebersihan sekolah yang dari pagi sampai siang bekerja, beberapa siswa juga menolong menyapu dan membersihkan kawasan sekolah yang ketika itu mereka sekalian piket kelas, ada juga siswa yang melihat temannya tidak ada ongkos dan meminjamkan uangnya agar bisa pulang dengan angkutan umum.

Melanjutkan wawancara pada hari Sabtu tanggal 7 Maret 2020, mewawancarai pembina pramuka dan beberapa siswa pramuka yang berada di SMP Negeri X Bukittinggi. Dari informasi yang saya dapat dari pembina pramuka SMP Negeri X Bukittinggi, mengatakan bahwa siswa nya sangat

disiplin, dan sangat serius mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. SMP Negeri X memiliki organisasi Pramuka yang lumayan baik di Bukittinggi. Dan informasi yang saya dapat dari beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka, mereka mengaku sangat senang melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, mereka mengaku dengan adanya kegiatan pramuka ini, mereka mendapatkan banyak pengalaman dan rasa tolong menolong yang meningkat antar sesama.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif di mana, metode penelitian kuantitatif menurut Wahidmurni (2017) adalah suatu metode yang dipakai untuk memecahkan suatu permasalahan yang berhubungan dengan angka maupun data statistik. Metode penelitian ini dipilih oleh peneliti karena metode penelitian kuantitatif dapat menjawab

setiap tujuan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif komparatif. Dengan demikian penelitian kuantitatif komparatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang ide, atau suatu prosedur kerja dengan menggunakan angka-angka sebagai prosesnya (Sugiyono, 2009).

Pada skala perilaku prososial peneliti mengadaptasi skala dari Mussen (Asih, 2010) di mana terdapat 5 aspek dari perilaku prososial yaitu Berbagi (*sharing*), Menolong (*helping*), Berdermawan (*donating*), Kerja sama (*cooperating*), Jujur (*Honesty*). Kelima aspek ini nantinya akan digunakan dalam penyusunan skala perilaku prososial. Pada tiap aspek nanti akan diturunkan menjadi indikator-indikator dan dari tiap indikator nantinya akan dibuat beberapa aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*.

Tabel 1. Blueprint skala perilaku prososial setelah uji coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Aitem	Aitem
			<i>F</i>	<i>UF</i>	Gugur	Valid
1	Berbagi (<i>Sharing</i>)	-tidak mementingkan diri sendiri	1.3	4*	1	2
		-memberikan kesempatan bagi teman yang ingin mencurahkan isi hatinya	2.5	6*	1	2
2	Menolong (<i>Helping</i>)	-menolong teman yang sedang mengalami kesulitan	7.8	9	0	3

		-membantu teman yang meminta pertolongan	10.12	11*	1	2
3	Berdermawan (<i>Donating</i>)	-memberikan sumbangan pada teman yang membutuhkan	13.15	14*	1	2
		-murah hati untuk beramal kepada sesama	16.17	18	0	3
4	Kerja sama (<i>Cooperating</i>)	-menerima saran dan masukan dari teman.	19.21	20	0	3
		-dapat melakukan suatu pekerjaan bersama orang lain	22.23	24	0	3
5	Jujur (<i>Honest</i>)	-Tidak curang dalam segala hal	25.26	27	0	3
		-menyampaikan sesuatu sesuai fakta	28.30	29	0	3
6	Total aitem		20	10	4	26

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif ekstrakurikuler pramuka dengan yang tidak aktif ekstrakurikuler yang berjumlah 60 orang. Kepada masing-masing subjek penelitian diberikan satu jenis skala penelitian, yaitu Skala perilaku prososial yang terdiri dari lima aspek. Selain mengukur perilaku prososial, peneliti juga memperoleh data mengenai usia dan jenis kelamin.

Hipotesis awal pada penelitian ini, bahwa terdapat perbedaan perilaku prososial antara siswa

yang aktif ekstrakurikuler pramuka dengan siswa yang tidak aktif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku prososial siswa yang aktif ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak aktif. Dapat dilihat dari hasil perhitungan T-test diperoleh hasil F sebesar $.000 < p = .05$ Dengan demikian hipotesis diterima sehingga terdapat perilaku prososial antara siswa yang aktif ekstrakurikuler pramuka dengan siswa yang tidak aktif ekstrakurikuler.

Tabel 2. Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Yang Aktif Ekstrakurikuler Pramuka

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	18 Orang	30 %
2.	Perempuan	16 Orang	26.67 %
	Jumlah	34 Orang	100%

Tabel 3. Gambaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa Yang Tidak Aktif Ekstrakurikuler Pramuka

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	15 Orang	25%
2.	Perempuan	11 Orang	18.33%
	Jumlah	26 Orang	100%

Deskripsi data dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa pokok data yang berhubungan dengan penelitian. Deskripsi data dalam penelitian ini terdiri dari

dua bagian, yaitu rerata empiris dan rerata hipotetik. Penelitian yang diperoleh melalui skala perilaku prososial yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rerata Empiris Dan Rerata Hipotetik Skala Perilaku Prososial Antara Siswa Yang Aktif Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Yang Tidak Aktif Ekstrakurikuler Pramuka (N=60)

Subjek	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Aktif Organisasi	26	104	65	13	78	90	83.24	3.14
Tidak Aktif Organisasi	26	104	65	13	74	85	79.50	2.68

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa *mean* empirik skala perilaku prososial pada siswa yang aktif ekstrakurikuler dalam penelitian ini lebih besar daripada *mean* hipotetiknya ($\mu_e = 83.24 > \mu_h = 65$). Hal ini berarti secara umum siswa yang aktif ekstrakurikuler dalam penelitian ini lebih tinggi dari pada umumnya. Namun pada

mahasiswa yang tidak aktif *mean* empirik skala perilaku prososial lebih besar daripada mean hipotetiknya ($\mu_e = 79.50 > 87.5$). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang aktif ekstrakurikuler dalam penelitian ini lebih tinggi daripada siswa yang tidak aktif ekstrakurikuler.

Tabel 5. Kategorisasi Skor Perilaku Prososial Pada Siswa yang Aktif Ekstrakurikuler Kepramukaan (N=34)

Norma Kategori	Skor	Kategori	Subjek	
			F	Persentase
$\chi \geq (\mu + 1\sigma)$	$\chi \geq 86.4$	Tinggi	8	23.53%
$(\mu - 1\sigma) \leq \chi < (\mu + 1\sigma)$	$80.1 \leq \chi < 86.4$	Sedang	20	58.82%
$X < (\mu - 1\sigma)$	$\chi < 80.1$	Rendah	6	17.65%
Jumlah			34	100%

Dari kategori skor skala perilaku prososial pada siswa yang aktif ekstrakurikuler. Pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa subjek secara umum memiliki perilaku prososial tinggi sebanyak 8 orang (23.53%), 20 Orang memiliki perilaku prososial yang sedang (58.82%), dan yang memiliki perilaku prososial yang rendah sebanyak 6 orang (17.65%). Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan

subjek pada penelitian memiliki perilaku prososial yang sedang.

Pembahasan

Dapat dilihat dari hasil perhitungan T-test diperoleh hasil F sebesar $.000 < p = .05$. Dengan demikian hipotesis diterima sehingga terdapat perilaku prososial antara siswa yang aktif ekstrakurikuler pramuka dengan siswa yang tidak

aktif ekstrakurikuler. Pada tabel 4, dapat dilihat dimana perilaku prososial antara siswa yang aktif ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak aktif ekstrakurikuler sama-sama memiliki mean empirik hipotetiknya yaitu pada siswa yang aktif ekstrakurikuler memiliki mean empirik sebesar 83.24 dan mean hipotetiknya sebesar 65, sedangkan pada siswa yang tidak aktif ekstrakurikuler memiliki mean empirik sebesar 79.50 dan mean hipotetiknya 65. Hal ini menunjukkan bahwa mean empirik dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan mean hipotetiknya. Penelitian ini berarti secara keseluruhan, semua aspek perilaku prososial antara siswa yang aktif ekstrakurikuler kepramukaan dengan siswa yang tidak aktif ekstrakurikuler lebih tinggi daripada populasi pada umumnya.

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwasanya perilaku prososial menunjukkan terdapatnya perbedaan perilaku prososial pada siswa yang aktif ekstrakurikuler kepramukaan dengan siswa yang tidak aktif ekstrakurikuler (lihat tabel 4). Dimana perilaku sosial pada siswa yang aktif ekstrakurikuler kepramukaan lebih tinggi dibandingkan perilaku sosial pada siswa yang tidak aktif ekstrakurikuler kepramukaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan perilaku prososial pada siswa yang aktif ekstrakurikuler kepramukaan berpengaruh sangat besar bagi perilaku sosial siswa.

Hasil penelitan Lusiria dan Yusra (2014), menunjukkan bahwa Gerakan Pramuka sebagai salah satu ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai terwujudnya pengembangan sumber daya manusia, pelestarian lingkungan hidup, dan

pengembangan perilaku prososial. Karena ekstrakurikuler kepramukaan juga merupakan sebuah organisasi pendidikan. Pramuka juga memiliki pendekatan tri bina yaitu, bina diri, bina satuan dan bina masyarakat.

Hasil penelitian lainnya Inriyani (2017), ekstrakurikuler juga dapat memberikan rekreasi kepada remaja, dan dapat memanfaatkan waktu luang dengan optimal, memperoleh pengalaman serta dapat bekerja sama dengan orang lain, dan mengembangkan perilaku prososial antar sesama, dan mengembangkan tanggung jawab.

Hasil penelitian lainnya Dewi (2014), mengatakan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap perilaku prososial remaja, disini tidak serta merta bahwa anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tidak memiliki perilaku prososial atau memiliki prososial yang rendah, perbedaannya disini anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih ditanamkan pelajaran tentang kerja sama dan budaya tolong menolong lebih signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis mengenai perbedaan perilaku prososial antara siswa ditinjau dari keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di SMP NEGERI X Bukittinggi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku prososial pada siswa yang aktif ekstrakurikuler kepramukaan ini memiliki mean yang lebih tinggi dibandingkan dengan

mahasiswa yang tidak aktif ekstrakurikuler. Terdapat perbedaan yang signifikan Perilaku Prosocial siswa ditinjau dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri X Bukittinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti terdapat perbedaan perilaku prososial antara siswa yang aktif ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak aktif ekstrakurikuler, sehingga diperlukan kajian teoritis mengenai perilaku prososial pada siswa yang aktif organisasi dan belajar salah satu faktor yang berkontribusi dalam membentuk perilaku prososial siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Asih, Y., G & Pratiwi, M, M . (2010). Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1(1).
- Dewi, N., K., & Saragih, S. (2014) Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prosocial Remaja Di SMP Santa Ursula Jakarta. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(3), 253-268.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, & Sudarmiatin (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar . *Jurnal Pendidikan*, 2(7), 955-962.
- Lusiria, D. Yusra Zulmi (2014). Efektivitas Pelatihan Pramuka Peduli Untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Remaja Di Pondok Pesantren. *Jurnal RAP UNP*, 5(1), 12-21.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, & Sudarmiatin (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar . *Jurnal Pendidikan*, 2(7), 955-962.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, (6), 67-72.